

Karakteristik perilaku berisiko tinggi penggunaan NAPZA dan faktor yang memengaruhinya pada remaja sekolah menengah = Characteristic of high risk behavior of alcohol and illicit drugs use and its related factors among adolescents in middle and high school

Melanie Widjaja, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20391214&lokasi=lokal>

Abstrak

Latar Belakang : Penggunaan narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA) pada usia remaja menjadi salah satu masalah sosial besar yang kita hadapi dalam masyarakat dan memberikan dampak negatif.

Tujuan: Mengetahui karakteristik dan faktor yang memengaruhi perilaku berisiko tinggi penggunaan NAPZA pada remaja sekolah menengah, serta memperkenalkan kuesioner CRAFFT sebagai instrumen penyaring awal terhadap penggunaan narkoba dan alkohol.

Metode: Studi kuantitatif (kuesioner yang divalidasi) terhadap 514 subjek usia 12-18 tahun yang dipilih secara konsekutif. Kuesioner CRAFFT digunakan untuk mendeteksi perilaku berisiko tinggi penggunaan narkoba, psikotropika dan alkohol. Faktor-faktor risiko diperoleh melalui kuesioner yang diisi secara mandiri oleh responden. Analisis statistik menggunakan analisis bivariat (uji kai kuadrat atau uji Fischer) dan multivariat (uji regresi logistik).

Hasil: Sebesar 19,6% subjek terlibat dalam perilaku berisiko tinggi penggunaan NAPZA dan sebagian besar adalah laki-laki 12,4%. Perilaku berisiko tinggi penggunaan NAPZA, terdiri dari perilaku merokok (23,8%), minum minuman beralkohol (15,8%), dan penggunaan obat-obatan terlarang dan zat adiktif lainnya (13,6%). Sebagian besar subjek (18,9%) mencoba rokok pertama kali saat usia remaja awal (10-13 tahun), sedangkan minum minuman beralkohol (12,6%) dan menggunakan obat terlarang dan zat adiktif lainnya (9,1%) dimulai saat remaja menengah (14-16 tahun). Jenis obat terlarang yang digunakan, antara lain ganja (52,7%), tramadol (15,2%), dekstrometorfan (10,7%), dan shabu-shabu (6,3%). Kuesioner CRAFFT memiliki reliabilitas yang baik dengan Cronbach's sebesar 0,73. Tingkat pendidikan (RO 9,56; p= 0,000), pola asuh otoriter (RO 27,25; p= 0,000), orangtua tidak harmonis (RO 4,00; p= 0,001), tekanan atau ancaman teman sebaya (RO 3,26; p= 0,006), dan kegiatan ekstrakurikuler (RO 2,04; p= 0,048) merupakan faktor yang memengaruhi perilaku risiko tinggi penggunaan alkohol dan narkoba pada remaja. Simpulan: Remaja memiliki risiko besar terlibat dalam perilaku berisiko tinggi penggunaan NAPZA, sehingga dibutuhkan deteksi dini, penanganan yang komprehensif yang melibatkan multidisiplin, serta intervensi terhadap faktor risiko yang ada. CRAFFT dapat digunakan sebagai salah satu instrumen penyaring terhadap penggunaan penggunaan narkoba, psikotropika, dan alkohol pada remaja.

.....
Background: Narcotics, psychotropics and addictive substances (NPA) used in adolescents becomes one of the major social problems we are facing in society and gives a negative impact.

Objective: To determine the characteristics and factors that influence high risk behavior of NPA used in adolescents in middle and high school, also introducing CRAFFT questionnaire as an early screening tool for alcohol and illicit drugs use.

Method: Quantitative study (validated questionnaire) was conducted among 514 subject aged 12-18 years

old using a consecutive sampling. CRAFFT questionnaire was used to detect a high risk behavior of alcohol and illicit drugs use and self-reported questionnaire used to determine the risk factors of NPA. Statistical analysis was done using bivariate (Chi-square or Fischer tests) and multivariate (logistic regression) analysis.

Results: Most participants (19,6%) were involved in high risk behavior of alcohol and illicit drugs, with the majority of males (12,4%). The high risk behavior, consisted of smoking (23,8%), drinking alcohol (15,8%) and illicit drugs use (13,6%). Majority of the participants (18,9%) started to smoke in early adolescence (10-13 years old), while drinking alcohol (12,6%) and illicit drugs use (9,1%) started in mid adolescence (14-16 tahun). The type of drugs being used were cannabis (52,7%), tramadol (15,2%), dextromethorphan (10,7%) and methamphetamine (6,3%). CRAFFT questionnaire has a good internal consistency with Cronbach's 0,73. Education level (OR 9,56; p= 0,000), authoritarian parenting style (OR 27,25; p= 0,000), parents not harmonious (OR 4,00; p= 0,001), peer pressure or threat (OR 3,26; p= 0,006) and extracurricular activities (OR 2,04; p= 0,048) were factors that influenced high risk behavior of alcohol and illicit drugs use in adolescents.

Conclusion: Adolescents have a high risk behavior of alcohol and illicit drugs usage, therefore, early detection, comprehensive treatment involving multidisciplinary and intervention of risk factors are needed. CRAFFT can be used as one of the screening tools for detecting alcohol and illicit drugs use in adolescents.